

**IMPLEMENTASI SIKAP ALTRUISME UNTUK
MENGEMBANGKAN SPIRITUALITAS REMAJA PMR DI
MA SALAFIYAH SYAFI'YAH PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir
Guna memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1) dalam
Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi



**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**IMPLEMENTASI SIKAP ALTRUISME UNTUK
MENGEMBANGKAN SPIRITUALITAS REMAJA PMR DI
MA SALAFIYAH SYAFI'YAH PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir
Guna memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1) dalam
Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi



**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Aini

NIM : 3320003

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI SIKAP ALTRUISME UNTUK MENGEMBANGKAN SPIRITUALITAS REMAJA PMR DI MA SALAFIYAH SYAFI'YAH PEKALONGAN"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 12 Juli 2024

Yang menyatakan,



NUR AINI
NIM. 3320003

NOTA PEMBIMBING

Nurul Maisyal, M.H.I

Ds. Karangdowo, RT 002/RW 001 Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan, 51173

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nur Aini

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Aini

NIM : 3320003

Judul : **IMPLEMENTASI SIKAP ALTRUISME UNTUK
MENGEMBANGKAN SPIRITUALITAS REMAJA PMR DI
MA SALAFIYAH SYAFI'YAH PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 11 Juli 2024

Pembimbing,



Nurul Maisyal, M.H.I
NIP. 199105042020122012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uiningsudur.ac.id | Email: fuad@uiningsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NUR AINI**
NIM : **3320003**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI SIKAP ALTRUISME UNTUK
MENGEMBANGKAN SPIRITUALITAS REMAJA PMR
DI MA SALAFIYAH SYAFI'YAH PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 197010052003121001


Annisa Mutohharoh, M.Psi
NIP. 199106022023212033

Pekalongan, 26 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
او	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

ك ي ف :

kaifa ه و ن :

haulā

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ - ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ - ا	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و - ا	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh: مات

: māta م ي

: ramā ر ي ل

: qīla

ي م و ت : yamūtu

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh: روضه الأ : *al-روضه الأ* : *al-روضه الأ*
المدینة الفاضلة : *al-مدینة الفاضلة*
طفال : *al-طفال*
الحکمة : *al-حکمة*
المدينة الفاضلة : *al-مدینة الفاضلة*
الحکمة : *al-حکمة*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

ربّنا : *rabbānā*

نَجّینا : *najjainā*

الحقّ : *al-ḥaqq*

الحجّ : *al-ḥajj*

نعمّ : *nu'ima*

عدوّ : *aduwwun*

Jika huruf ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat *kasrah* (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

علیّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربیّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْس	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَة	: <i>al-falsafah</i> البِلَادَة
	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya التَّامُرُون : *ta'murūna*

: *al-nau'*

أَشْيَاء : *syai'un*

مِرْت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِي نِ اللّٰهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ aljalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh: هَمْ فِ ي رَحْمَةِ اللّٰهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kesungguhan hati dan rasa syukur yang mendalam, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Diri saya sendiri yang telah berjuang.
2. Kedua orang tua, Ibu I'in Maryana dan Bapak Musa Dimiyati yang senantiasa melangitkan doanya dan memberikan dukungan dengan penuh cinta dan kasih sayang.
3. Kakak dan adik saya, Muhamad Syaifudin dan Yulia Rahmadhani yang senantiasa menjadi motivasi saya.
4. Ibu Nurul Maisyal, M.H.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan motivasi, baik selama perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu kepada saya.
6. Teman-teman *till jannah*, Naila Nadlifah, Arinur Rihhadatul Aisy, Nuril Asfiyatuazzahro, dan Wiwik Masruroh, Nurul Anisah, beserta Alumni, Mas Bayu Bimantoro yang sudah bersedia berbagi pengetahuan, informasi, pengalaman, dan hiburan dalam proses penyelesaian skripsi, dan memotivasi agar tetap bertahan.
7. Almamater saya Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Almamater tercinta MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, keberkahan, kenikmatan, kebahagiaan, dan kekuatan kepada kita, baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Aamiin.

MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat untuk manusia yang lain”

(HR. Ahmad ath-Thabrani, ad-Daruqutni)



ABSTRAK

Nur Aini, 2024: *Implementasi Sikap Altruisme Untuk Mengembangkan Spiritualitas Remaja PMR di MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Nurul Maisyal, M.H.I

Kata kunci: Altruisme, Spiritualitas, Remaja

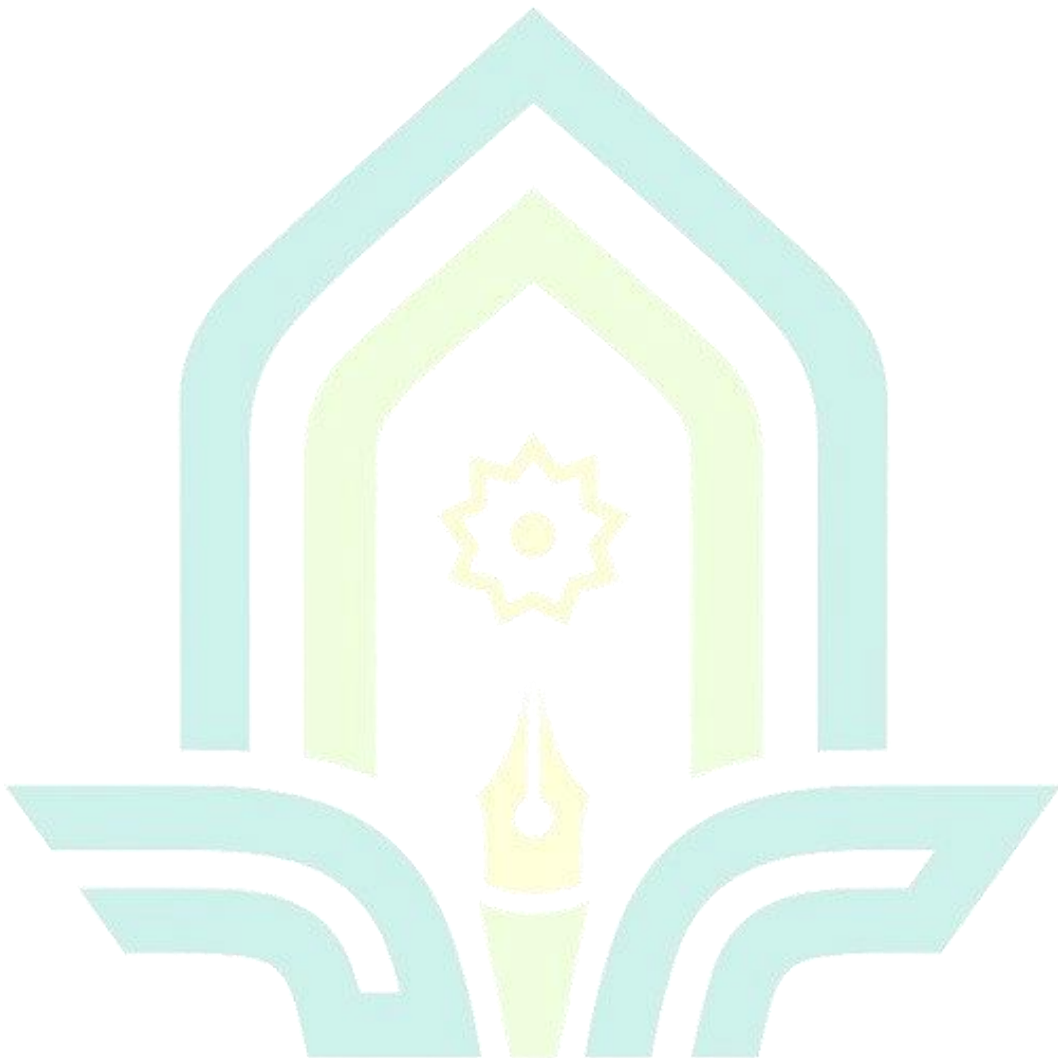
MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Dukuh Karangasem, Desa Proto, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan memiliki beberapa program ekstrakurikuler sebagai sarana untuk menunjang pengembangan diri dan minat bakat peserta didik. Salah satu ekstrakurikuler yang ada yaitu Palang Merah Remaja (PMR). PMR melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial yang berfokus pada penanaman sikap altruisme seiring dengan adanya permasalahan spiritualitas yang dialami para remaja PMR. Hal ini ditandai dengan adanya rasa cemas, gelisah, dan takut akan kegagalan, serta tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

Rumusan masalah pada penelitian ini ada dua (2). Pertama; Bagaimana spiritualitas remaja PMR di MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan?. Kedua; Bagaimana implementasi sikap altruisme untuk mengembangkan spiritualitas remaja PMR di MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi spiritual remaja PMR di MA salafiyah Syafi'iyah Pekalongan dan implementasi sikap altruisme untuk mengembangkan spiritualitas remaja PMR di MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Subjek penelitian ini adalah PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*; Spiritualitas remaja PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan mengalami perkembangan. Hal ini ditandai dengan adanya rasa kesadaran keterhubungannya dengan Tuhan, menemukan arti dan tujuan hidup, menyadari kemampuan dalam diri, serta memiliki empati yang tinggi dan patuh terhadap nilai-nilai moral *Kedua*; Implementasi sikap altruisme berhasil untuk mengembangkan spiritualitas remaja PMR di MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan. Hal ini dibuktikan dengan keterkaitan antara indikator-indikator sikap altruisme dengan spiritualitas. Keterkaitan ini ditandai dengan adanya perasaan empati dan tanggung jawab sosial sebagai bentuk kesadaran akan kemampuan yang dimiliki, serta adanya arti dan tujuan hidup. Memiliki egoisme

rendah dan keyakinan akan hukum timbal balik juga menjadi bukti kesadaran akan keterkaitannya dengan Tuhan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai moral.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan, keberkahan, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Sikap Altruisme Untuk Mengembangkan Spiritualitas Remaja PMR Di MA Salafiyah Syafi’iyah Pekalongan”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah melimpah kepada Suri Tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang kita dambakan syafa’atnya di *yaumul qiyamah*.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharap masukan, kritik dan saran yang membangun kearah yang lebih baik dan penyempurnaan atas kekurangan dalam skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan benar tentunya atas dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Ibu tercinta Musa Dimiyati dan I’in Maryana yang senantiasa memberikan do’a, dukungan, dan bimbingan dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Keluarga besar Bani Tahuri dan Bani Tohar.
3. Guru-guru saya Bapak Misbahuddin, S.Ag beserta dewan Asatid wal Ustadzah MA Salafiyah Syafi’iyah Pekalongan yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bantuan dan pelayanan akademik.
6. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

7. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi selaku Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Ibu Nurul Maisyal, M.H.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama masa penyusunan skripsi.
9. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelayanan dengan sepenuh hati.
10. Ibu Minkhatul Maula selaku pembina PMR MA Salafiyah Syaf'iyah Pekalongan yang telah berkontribusi dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Nuril Anwar selaku pelatih PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan sekaligus sahabat saya yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Bayu Bimantoro selaku kakak tingkat dan mentor, yang telah berkenan memberikan bantuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Segenap pengurus dan anggota PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan yang bersedia menjadi narasumber.
14. Teman-teman Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2020

Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT .

Pekalongan, 12 Juli 2024

Penulis

Nur Aini

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Altruisme	24
1. Pengertian Altruisme	24
2. Aspek-aspek Altruisme	26
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Altruisme	28
4. Manfaat Altruisme	30
B. Spiritualitas	31
1. Makna Spiritualitas	31
2. Aspek-Aspek Spiritualitas	33
3. Karakteristik Spiritualitas yang Berkembang	34
C. Remaja	35

1. Definisi Remaja	35
2. Fase Remaja Berdasarkan Usia	37
3. Ciri-ciri remaja	38

**BAB III IMPLEMENTASI SIKAP ALTRUISME UNTUK
MENGEMBANGKAN SPIRITUALITAS REMAJA PMR**

DI MA SALAFIYAH SYAFI'YAH PEKALONGAN	41
A. Gambaran Umum PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan	41
1. Deskripsi Singkat	41
2. Sejarah PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan	43
3. Visi dan Misi PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan	44
4. Program Kerja	44
5. Struktur Kepengurusan PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan	48
B. Kondisi Spiritualitas Remaja PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan	49
C. Implementasi Sikap Altruisme Untuk Mengembangkan Spiritualitas Remaja PMR di MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan	52

**BAB IV IMPLEMENTASI SIKAP ALTRUISME UNTUK
MENGEMBANGKAN SPIRITUALITAS REMAJA PMR**

DI MA SALAFIYAH SYAFI'YAH PEKALONGAN	61
A. Analisis Kondisi Spiritualitas Remaja PMR di MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan	61
B. Implementasi Sikap Altruisme Untuk Mengembangkan Spiritualitas Remaja PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan	65

BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia terdiri dari beberapa dimensi, diantaranya dimensi biologis, psikis, intelektual, sosial, dan spiritual. Dari masing-masing dimensi tersebut harus dipenuhi kebutuhannya, agar tercipta pola hidup yang seimbang. Modern ini manusia dihadapkan dengan beberapa permasalahan, salah satu diantaranya adalah masalah krisis spiritual.¹ Krisis spiritual terjadi akibat memudarnya spiritualitas dalam diri manusia yang menyebabkan munculnya kecemasan, kegelisahan, dan kehampaan eksistensial. Masalah krisis spiritual bisa terjadi pada siapa saja, baik di kalangan remaja maupun orang dewasa.²

Gambaran menurunnya spiritualitas remaja ditandai dengan fenomena yang saat ini banyak ditemui, yaitu kurangnya kesadaran terhadap makna dalam menyikapi setiap kejadian, mudah putus asa, serta adanya rasa takut untuk menghadapi tantangan dan tidak percaya diri. Sayyed Hossein Nasr seorang cendekiawan muslim dalam bidang filsafat dan spiritualitas mendefinisikan spiritualitas sebagai suatu jalan atau cara hidup yang bertujuan

¹ Nur Azizah, “Spiritualitas Masyarakat Modern Dalam Tasawuf Buya Hamka”, *Academic Journal Of Islamic Principles and Philosophy*, Vol.3, No.1 (2022), hal.86

² Suryahim, “Dzikir dan Spiritualitas Manusia Modern”, *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, Vol.1, No.1, 2020, hal.40-45

untuk mencapai kesadaran akan realitas spiritual atau keberadaan yang lebih tinggi.³ Spiritualitas berkaitan dengan pengalaman dan pencarian makna yang lebih dalam melalui hubungan antar manusia, alam semesta, dan Tuhan yang Maha Esa.⁴

Setiap individu mengalami perjalanan dan permasalahan spiritual yang berbeda. Sebagaimana peneliti menemukan masalah spiritualitas yang terjadi dikalangan remaja PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan. Masalah ini ditandai dengan kurangnya kesadaran akan makna dan tujuan hidup, adanya perasaan cemas, gelisah, takut akan kegagalan dan tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Meskipun di MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan sudah diadakan program-program seperti tadarus, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah dan program khusus tahfidzul qur'an untuk mengembangkan spiritualitas peserta didiknya, namun masih ada dari mereka yang mengalami masalah spiritualitas. Seperti halnya yang dirasakan oleh salah satu pengurus PMR. Dirinya mengatakan bahwa seringkali mengalami kecemasan dan kegelisahan saat akan mengerjakan sesuatu, dirinya juga merasa kesepian dan takut akan kegagalan.⁵

³ Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management: From Personel Enlightenment Towards God Corporate Governance* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), Cet. Ke-1, hal. 18

⁴ Muhammad Ainun Najib, "Epistimologi Tasawuf Modern Hamka", *Jurnal Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, No.2 (2019), hal.157

⁵ Naila K.H, Pengurus PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan, Wawancara Pribadi, 23 April 2024 ⁶ Juwita Zahra, Anggota PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan, Wawancara Pribadi, 23 April 2024

Adapun masalah lainnya diungkapkan oleh salah satu anggota PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan. Dirinya mengungkapkan bahwa dirinya seringkali merasa tidak percaya diri dengan kemampuannya baik dalam hal akademik maupun non akademik, dirinya juga mengaku kadang tidak mengikuti kegiatan seperti tadarus dan sholat berjamaah karena muncul rasa malasnyanya.⁶

Dari adanya permasalahan tersebut perlu adanya penanganan yang dilakukan untuk mengembangkan spiritualitas remaja PMR. Dalam hal ini adalah implementasi sikap altruisme. Menurut Myers, altruisme diartikan sebagai hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri.⁶ Altruisme dapat ditunjukkan individu karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang suka menolong (altruis). Santrock mendefinisikan altruisme sebagai suatu minat yang tidak mementingkan diri sendiri dan menolong orang lain.⁷ Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa altruisme merupakan sikap prososial, yang dimanifestasikan dalam bentuk tindakan atau perilaku untuk menolong orang lain yang dilakukan dengan suka rela tanpa mengharapkan imbalan.

Implementasi dari sikap altruisme yang dilakukan oleh PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan dilakukan melalui kegiatan sosial, seperti donor darah sukarela, bakti sosial, turun bakti, tanggap bencana, jaga medis, operasi semut dan seminar penyuluhan kesehatan. Minkhatul Maula, M.Pd

⁶ S. W. Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.328

⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, terj. Juda Damanik dan Ahmad Chusairi (Jakarta: Erlangga, 2002), hal.374

selaku Pembina PMR menuturkan bahwa penanaman sikap altruisme pada remaja itu sangat penting, agar mereka peka terhadap keadaan sekitar, melalui kegiatan-kegiatan sosial tersebut diharapkan dapat mengembangkan spiritualitas remaja PMR.⁸ Salah satu pelatih PMR yang bernama Nuril Anwar menambahkan, bahwa dengan penanaman sikap altruisme remaja PMR dapat menyalurkan empatinya, memperkuat nilai-nilai moral, serta mengarahkan mereka agar berperan dalam hidup bermasyarakat dan memahami konsep kebermanfaatannya sebagai makhluk sosial.⁹ Wawancara juga dilakukan dengan pengurus PMR yang menyatakan bahwa selama mengikuti kegiatan-kegiatan sosial dalam PMR dirinya mampu merasakan kedamaian batin dan lebih mudah bersyukur. Dengan keikutsertaannya di PMR dirinya mampu membantu orang lain sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.¹⁰ Salah satu pengurus PMR mengatakan bahwa dirinya merasa lebih optimis dalam mengusahakan segala keinginannya dan merasa bahagia ketika bisa langsung turun tangan membantu orang-orang sekitar dengan bekal keterampilan yang telah diajarkan di dalam PMR.¹¹

Mengingat antusias siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan PMR, hal ini memungkinkan PMR menjadi wadah untuk mengembangkan spiritualitas remaja melalui kegiatan-kegiatan sosial yang dilaksanakan. Implementasi sikap

⁸ Minkhatul Maula, M.Pd, Pembina PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan, Wawancara Pribadi, 28 Desember 2023

⁹ Nuril Anwar, Pelatih PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan, Wawancara Pribadi, 28 Desember 2023

¹⁰ Aiena Nurul Izzah, Pengurus PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan, Wawancara Pribadi, 23 April 2024

¹¹ Alya Majidah, Pengurus PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan, Wawancara Pribadi, 23 April 2024

altruisme untuk mengembangkan spiritualitas remaja menjadi pokok pembahasan yang menarik untuk diteliti, karena pada umumnya perkembangan spiritualitas hanya dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mencoba mengamati perkembangan spiritualitas remaja melalui implementasi sikap altruisme dalam kegiatan-kegiatan sosial. Hal tersebut memberikan kesan yang menarik untuk dikaji, sehingga peneliti mengambil judul yang didasarkan pada sikap altruisme yang diterapkan untuk mengembangkan spiritualitas remaja.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis mengambil judul,

“Implementasi Sikap Altruisme untuk Mengembangkan Spiritualitas Remaja PMR di MA Salafiyah Syafi’iyah Pekalongan ”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana spiritualitas remaja PMR di MA Salafiyah Syafi’iyah Pekalongan?
2. Bagaimana implementasi sikap altruisme untuk mengembangkan spiritualitas remaja PMR di MA Salafiyah Syafi’iyah Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui spiritualitas remaja PMR di MA Salafiyah Syafi’iyah Pekalongan.
2. Untuk mengetahui implementasi sikap altruisme untuk mengembangkan spiritualitas remaja PMR di MA Salafiyah Syafi’iyah Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melihat tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan membawa manfaat dan maslahat, diantaranya:

1) Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, mampu memberi wacana keilmuan, wacana pemikiran khususnya dalam lingkup tasawuf dan psikoterapi serta pengembangan mengenai implementasi sikap altruisme untuk mengembangkan spiritualitas remaja dalam konteks keilmuan pada umumnya.

2) Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian implementasi sikap altruisme untuk mengembangkan spiritualitas remaja PMR di MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan ini, mampu menjadi bahan evaluasi untuk program ekstrakurikuler PMR dan program-program khusus, seperti tadarus al-qur'an, sholat dhuha berjama'ah dan sholat dhuhur berjama'ah, serta masukan baik bagi kajian keagamaan dalam lingkup masyarakat maupun akademisi dalam lingkup luas.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Implementasi Sikap Altruisme

Altruisme merupakan istilah yang diambil dari kata *altrui* yang merupakan Bahasa Spanyol yang mempunyai arti orang lain. Sedangkan dalam Bahasa Latin altruisme berasal dari kata *alter* yang berarti yang

lain atau lain. Dalam Bahasa Inggris altruisme disebut altruisme yang berarti mementingkan kepentingan orang lain.¹² Altruisme merupakan istilah modern dari kata Empati, kata ini sendiri pertama kali diciptakan oleh seorang filsuf bernama Auguste Comte. Kata altruisme ini berasal dari bahasa Perancis yaitu *Autrui* atau dalam bahasa Latin disebut juga sebagai *Arteri* yang memiliki arti orang lain. Dari sini dapat dipahami bahwasannya kata ini menggambarkan orang lain di luar dirinya sebagai fokus utama.¹³ Altruisme sebagai perilaku yang dilakukan seseorang, semata-mata untuk kebahagiaan orang lain. Sifat dan perilaku ini diperkuat dengan keinginan serta tekad yang dimiliki seseorang dalam mencapai suatu tujuan mensejahterakan orang lain. Lebih jelasnya lagi dalam kamus ilmiah menerangkan bahwa istilah altruisme mempunyai arti suatu pandangan yang menekankan kewajiban manusia memberikan pengabdian, rasa cinta, dan tolong-menolong terhadap sesama orang lain.¹⁴

Dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Khoirun Nisfil Laila dan Anugriaty Indah Asmarany, David G Myers memberikan gambaran karakteristik seseorang yang altruistik, diantaranya memiliki konsep diri

¹² Fahmi, A.B, Perspektif Tentang Altruisme, Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara, Vol.6, No.4, 2020, hal.4

¹³ Durkheim, Emil, Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Erlangga

¹⁴ Ramadhayanti Siti. *Perbedaan Altruisme ditinjau dari Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah SMK PAB 10 PATUMBAK*. Diss. Universitas Medan Area. 2020

yang empati, meyakini hukum timbal balik, memiliki egosentrisme yang rendah, serta memiliki kontrol diri yang baik.¹⁵

b. Spiritualitas

Spiritual merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritual merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.¹⁶ Sayyed Hossein Nasr mengartikan spiritualitas sebagai daya penggerak, prinsip hidup, atau makna yang menembus kehidupan, yang diwujudkan dalam, hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan orang lain, dan hubungan dengan lingkungan.¹⁷ Perjalanan perkembangan spiritual remaja berlangsung dalam hubungannya dengan orang lain dan melibatkan rasa pada diri yang kuat. Spiritualitas yaitu konsep yang luas dengan berbagai dimensi dan perspektif yang ditandai adanya perasaan keterikatan (koneksi) kepada suatu yang lebih besar dari kita, yang disertai usaha pencarian makna dalam hidup atau dapat dijelaskan sebagai pengalaman yang bersifat universal dan menyentuh.¹⁸ Berdasarkan pengertian di atas spiritual merupakan keyakinan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan, pengalaman hidup dan kekuatan yang dimiliki terhadap kepercayaan.

¹⁵ Khoirun Nisfil Laila dan Anugriaty Indah Asmarany, Altruisme Pada Relawan Perempuan Yang Mengajar Anak Berkebutuhan khusus di Yayasan Anak Jalanan Bina Insan Mandiri, *Jurnal Psikologi*, Vol. 8, No. 1, Juni 2020, hal. 3

¹⁶ Sejati Sugeng, "Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli", *Jurnal Hawa*, 1.1, 2019

¹⁷ Yusuf, dkk, *Kebutuhan Spiritual*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal. 12

¹⁸ Waliyudin Naufal, "*Spiritualitas dalam Perspektif Tasawuf dan Neurosains: Relasi Komplementer atau Kompartemen*", *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, 4.0, 2021, hal. 3

Adapun karakteristik spiritualitas yang berkembang menurut Sayyed Hossein Nasr, yaitu memiliki kesadaran akan realitas transenden, cenderung suka belajar dan mengeksplorasi kemampuan diri, memiliki empati dan kepedulian yang tinggi, patuh terhadap nilai-nilai moral dan mampu memahami makna dari setiap peristiwa, serta merasakan kedamaian batin.¹⁹

c. Remaja

Masa remaja disebut sebagai masa transisi yang dialami anak-anak untuk mencapai usia dewasa. Pada masa ini seseorang akan mengalami perubahan, baik secara fisik, emosional, maupun kognitif.²⁰ Seiring dengan adanya perkembangan fisik dan psikisnya, seseorang akan cenderung menginginkan kebebasan, keinginan ini muncul sebagai usaha pencarian jati diri. Masa remaja dikategorikan menjadi 3 periode, yaitu periode remaja awal (usia 10-12 tahun), remaja madya (13-15 tahun), dan remaja akhir (usia 16-19 tahun). Dalam setiap periode, remaja akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dan psikis. Remaja dalam tahap awal biasanya akan mengalami perubahan pada tubuhnya dan memiliki rasa penasaran yang lebih tinggi tentang segala hal. Remaja dalam tahap madya cenderung lebih narsis, sensitif, matrealistis, idealis, dan lebih optimis. Remaja dalam tahap

¹⁹ Yusuf, dkk, *Kebutuhan Spiritual*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal. 15

²⁰ Sri Sumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (PT Rineka Cipta: Jakarta, 2004) hal. 53-54

akhir biasanya sudah mampu mengontrol diri serta lebih memfokuskan dirinya untuk menekuni minatnya dalam segala sesuatu.²¹

2. Penelitian Relevan

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka, peneliti akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi pembeda dari penelitian yang sedang berlangsung, diantaranya:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Farhad Muhammad dan Abdul Muhid yang berjudul “Altruisme Guru dalam Perspektif Islam” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).²² Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai persamaan antara altruisme dengan itsar dalam segi pengertian, serta menemukan indikator spiritual yang menjadikan ruang lingkup itsar lebih luas dibandingkan dengan sikap altruisme. Jurnal ini memiliki persamaan dengan skripsi peneliti, yakni sama-sama mengkaji tentang sikap altruisme beserta indikator-indikatornya. Perbedaan yang mendasar terdapat pada objek penelitian, yang mana penelitian ini menjadikan sikap altruisme guru sebagai fokus penelitiannya, serta mencari persamaan dan perbedaan antara sikap altruisme dengan itsar.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Muhamamad Eka Putra dan Natasya Salsabila yang berjudul “Altruisme Relawan Palang Merah Indonesia

²¹ Sri Sumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (PT Rineka Cipta: Jakarta, 2004) hal. 55

²² Muhamad Farhad, Muhid Abdul, " *Altruisme Guru dalam Perspektif Islam*", Jurnal Muslim Heritage, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), Vol.7, No.2

Kabupaten Kudus Dalam Penanggulangan Bencana” (Universitas Muria Kudus, 2022).²³ Dari hasil penelitian, penulis jurnal tidak menemukan adanya ciri khusus dari relawan PMI. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu mengkaji sikap altruisme pada organisasi kepalangmerahan. Yang membedakan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah tempat penelitian.

Ketiga, skripsi yang tulis oleh Octaviyani Recha Putri yang berjudul “Hubungan antara Spiritualitas dengan Kebermaknaan Hidup pada Remaja Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandarlampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandarlampung, 2020).²⁴ Subjek penelitian ini adalah remaja panti asuhan Budi Mulya Sukarame Bandarlampung yang berjumlah 75 remaja yang diambil menggunakan teknik sampling total. Teknik pengumpulan data menggunakan skala spiritualitas sebanyak 16 aitem ($\alpha = 0,819$) dan skala kebermaknaan hidup sebanyak 32 aitem ($\alpha = 0,847$). Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan antara spiritualitas dengan kebermaknaan hidup pada remaja di panti asuhan. Analisis data yang digunakan adalah korelasi product momen pearson. Hasil penelitian menunjukkan dari dua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. $r_{xy} = 0,497$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), hal ini menandakan bahwa adanya hubungan yang positif signifikan antara spiritualitas dengan kebermaknaan

²³ Muhammad Putra Eka, Salsabila Natasya, "Altruisme Relawan Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus dalam Penanggulangan Bencana", (Universitas Muria Kudus, 2022), Jurnal Ilmiah Psikologi Insani, Vol.7, No. 2

²⁴ Putri Rekha, " Hubungan Antara Spiritualitas dengan Kebermaknaan Hidup pada Remaja di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandarlampung", Skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandarlampung, 2020) hal. 50

hidup pada remaja di panti asuhan sehingga hipotesis diterima. Semakin tinggi spiritualitas maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidup yang dihasilkan. Sumbangan efektif sebesar 24,7% yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini dan 75,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil penelitian ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan kebermaknaan hidup pada remaja di panti asuhan, semakin tinggi spiritualitas maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidupnya. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu mengkaji tentang spiritualitas remaja. Akan tetapi, spiritualitas disini hanya menjadi faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup remaja dan tidak ada kaitanya dengan sikap altruisme. Selain itu, responden yang dilibatkan dalam penelitian ini lebih banyak. Bedanya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan skripsi peneliti menggunakan metode kualitatif.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nur Khakiki yang berjudul “Hubungan antara Altruisme dengan Komitmen Organisasi pada Relawan Korps Sukarela (KSR) Unit Perguruan Tinggi Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Semarang” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020). Penelitian ini mengkaji tentang sikap altruisme pada organisasi Relawan Korps Sukarela (KSR). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara altruisme dengan komitmen organisasi pada relawan KSR Unit Perguruan Tinggi PMI Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional.

Responden dalam penelitian ini adalah 150 relawan KSR Unit Perguruan Tinggi PMI Kota Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara altruisme dan komitmen organisasi. Uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2 tailed) sebesar $0,00 < 0,01$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dua variabel. Nilai koefisien korelasi (r) yang didapat ialah 0,588, sehingga dapat dikatakan hubungan yang dimiliki variabel altruisme dan komitmen organisasi termasuk dalam kategori sedang dan hasil penelitian mengungkapkan adanya hubungan yang positif antara sikap altruisme dengan komitmen organisasi.²⁵ Penelitian ini memiliki persamaan dengan skripsi peneliti, yaitu mengkaji tentang altruisme pada relawan. Penelitian dilakukan pada Korps Suka Rela yang lingkupnya lebih luas dari Palang Merah Remaja, selain itu penggunaan metode penelitian kuantitatif juga menjadi pembeda dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Kelima, skripsi yang tulis oleh Eka Nurohmawati yang berjudul “Hubungan Motivasi Mengikuti Organisasi Palang Merah Remaja (PMR) terhadap Sikap Altruisme Anggota di SMK Muhammadiyah Somagede Banyumas” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019). Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hubungan motivasi mengikuti organisasi PMR terhadap sikap altruisme tergolong sedang dengan nilai r_{xy} sebesar 53%. Hal ini berarti masih terdapat 47% variabel lain yang dapat

²⁵ Khakiki Nur, "Hubungan antara Altruisme dengan Komitmen Organisasi pada Relawan Korps Sukarela (KSR) Unit Perguruan Tinggi Palang Merah Indonesia Kota Semarang", Skripsi, (UIN Walisongo Semarang, 2020)

mempengaruhi motivasi mengikuti organisasi PMR terhadap sikap altruisme.²⁶ Penelitian ini memiliki persamaan objek dan kajiannya tentang sikap altruisme. Namun, dalam segi metode penelitian, variabel yang dikaitkan, dan tempat penelitian jelas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

3. Kerangka Berpikir

MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan merupakan salah satu lembaga Pendidikan formal yang berbasis pesantren. MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan menerapkan program-program khusus, seperti tadarus al-qur'an, sholat dhuha berjama'ah, dan sholat duhur berjama'ah sebagai bentuk pengamalan dari nilai-nilai spiritual dalam pendidikan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri, bahwa masih ada peserta didik yang mengalami masalah spiritualitas. Hal ini dibuktikan dengan kondisi yang menggambarkan adanya masalah spiritualitas pada remaja PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan yang ditandai dengan rendahnya kesadaran mengenai makna dalam menyikapi setiap kejadian, timbulnya rasa gelisah, ketakutan akan kegagalan, kehampaan eksistensial, mudah putus asa, dan adanya rasa tidak percaya diri atas kemampuan yang dimiliki. Masalah ini sejalan dengan teori spiritualitas yang dikemukakan oleh Sayyed Hossein Nasr.²⁷

²⁶ Nurohmawati Eka, " *Hubungan Motivasi mengikuti Organisasi Palang Merah Remaja (PMR) terhadap Sikap Altruisme Anggota di SMK Muhammadiyah Somagede Banyumas*", Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019)

²⁷ Hasyim Muhammad, *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal.1

Untuk mengatasi masalah ini perlu adanya pembinaan moral, salah satunya dengan penanaman sikap altruisme pada remaja PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan. Sikap altruisme merupakan bentuk perilaku prososial yang dapat memberikan dampak bagi seseorang dan lingkungannya. Implementasi sikap altruisme dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sosial seperti donor darah sukarela, bakti sosial, jaga medis, operasi semut, dan kegiatan turun bakti. Dalam kegiatan donor darah dan bakti sosial. Remaja PMR belajar akan pentingnya menolong orang lain, melalui darah yang disumbangkan maupun bantuan tenaga dan materi yang diberikan kepada korban bencana, hal tersebut membuat mereka berempati terhadap kebutuhan dan keadaan orang lain, serta meyakinkan mereka dengan hukum timbal balik. Dengan demikian, akan mampu mewujudkan kesadaran akan keterhubungannya dengan Tuhan dan membantu mereka agar menemukan arti dan tujuan hidup. Dalam kegiatan jaga medis, turun bakti, dan operasi semut, remaja PMR belajar menyalurkan kemampuannya dalam bidang kesehatan dan mengelola lingkungan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan berupa menolong dan merawat teman yang sakit, berbagi pengetahuan tentang ilmu kepalangmerahan, serta kegiatan bersih-bersih lingkungan.²⁸ Hal tersebut mencerminkan sikap egoisme yang rendah dan tanggung jawab sosial dan sebagai wujud dari kesadaran akan kemampuan diri dan kepatuhan terhadap nilai-nilai moral.

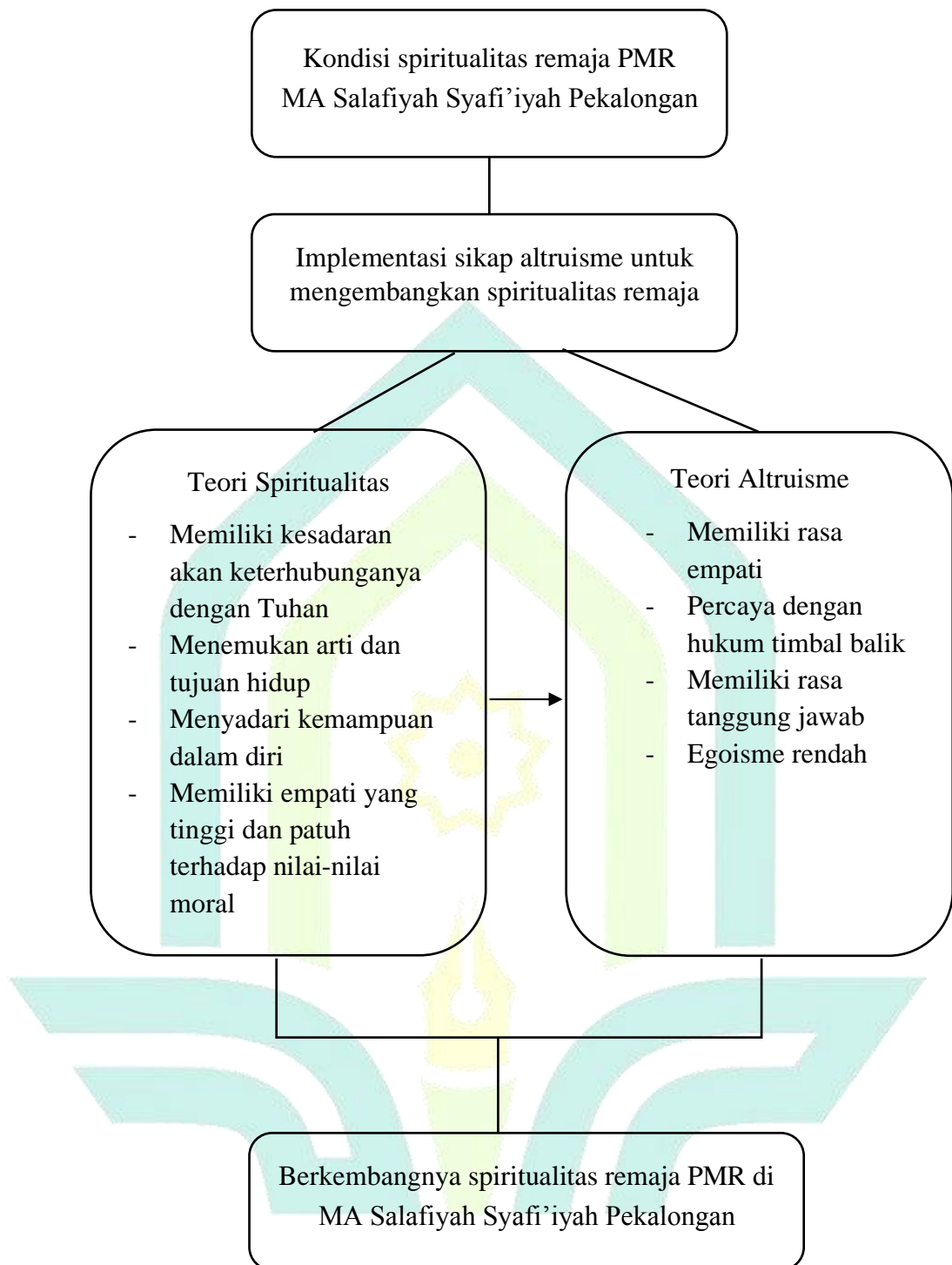
Melalui implementasi sikap altruisme ini

²⁸ Suryahim, "Dzikir dan Spiritualitas Manusia Modern", Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman, Vol.1, No.1, 2020, hal.4

spiritualitas pada remaja PMR di MA Salafiyah Syafi'iyah pekalongan dapat berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kesadaran masing-masing individu dalam merasakan keterhubungannya dengan Tuhan, menemukan arti dan tujuan hidup, menyadari kemampuan dalam diri, serta memiliki empati dan patuh terhadap nilai-nilai moral.²⁹



²⁹ Yusuf, dkk, *Kebutuhan Spiritual*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal. 12

**Gambar 1.1**

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Field Research* (penelitian lapangan). Penelitian ini berfokus pada gejala maupun peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok atau masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati, berinteraksi, memahami perilaku seseorang, serta mengungkapkan fakta yang ada pada kelompok tertentu, dalam hal ini adalah PMR di MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Pendekatan ini menyajikan data berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Teknik-teknik tersebut meliputi observasi, wawancara individu maupun kelompok, yang mana berusaha memahami pengalaman dan pelaksanaan informan untuk dijadikan sebagai sasaran yang tepat dalam konteks.³⁰ Pendekatan kualitatif berisi riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna lebih ditampilkan, serta Indasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.³¹

³⁰ David Marsh & Gerry Stoker, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hal. 23

³¹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Grasindo, 2008), hal. 81

3. Sumber Data

a. Data Primer

Dikarenakan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan, maka sudah jelas bahwa sumber data utama yang dipakai berkaitan erat dengan melakukan wawancara kepada 3 pengurus, dan 3 anggota yang berperan aktif dalam organisasi PMR di MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan.

b. Data Sekunder

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana data sekunder merupakan wawancara pendukung yang dilakukan kepada pembina, pelatih, dan ketua PMR, serta hasil karya berupa buku, jurnal maupun yang lain dan bukan tangan pertama peneliti yang memiliki keterkaitan dengan tema.³²

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode dalam pengumpulan data melalui penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.³³ Observasi dilakukan secara

³² Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian", (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014). hal.209

³³ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta; Grasindo), hal. 16

partisipatif, yaitu peneliti terlibat menjadi partisipan maupun non partisipan untuk mengamati kondisi spiritualitas remaja PMR dan implementasi sikap altruisme untuk mengembangkan spiritualitas remaja PMR di MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan. Peneliti mengamati secara dekat perilaku dan kebiasaan subjek penelitian. Dalam hal ini akan dilakukan kepada 3 orang pengurus dan 3 orang anggota PMR.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara menjadi hal yang pokok dalam penelitian yang dilakukan, sebab penelitian yang dilakukan berkaitan erat dengan perilaku. Wawancara yang dimaksud adalah sebuah kegiatan interaksi sosial yang bertujuan memperoleh informasi antara peneliti dengan yang diteliti.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dan wawancara dilakukan kepada pembina, pelatih, ketua, 3 orang pengurus, dan 3 orang anggota PMR. Wawancara ini dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana spiritualitas remaja PMR di MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat berupa arsip kegiatan PMR, audio maupun visual yang mana nantinya di kemudian

³⁴ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta:Leutikaprio, 2016), hal.2

hari diperlukan oleh peneliti maupun orang lain yang membutuhkan. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai bukti adanya kegiatan-kegiatan sosial sebagai bentuk implementasi dari sikap altruisme untuk mengembangkan spiritualitas remaja PMR MA Salafiyah Syaafi'iyah Pekalongan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, teknik ini dapat digunakan untuk menggambarkan dan memberi keterangan mengenai suatu objek yang akan diteliti melalui sampel dan data yang dikumpulkan.³⁵ Dalam hal ini adalah mengkaji, mengklarifikasi, dan menggali informasi tentang implementasi sikap altruisme untuk mengembangkan spiritualitas remaja. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penggunaan teknik analisa tersebut, diantaranya:

a. Pengumpulan Data

Peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi, maupun dokumentasi kepada pembina, pelatih, ketua, 3 orang pengurus serta 3 orang anggota PMR di MA Salafiyah Syaafi'iyah Pekalongan.

b. Reduksi Data

³⁵ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), hal.20

Dalam proses reduksi data, peneliti akan melakukan pemilihan maupun penyederhanaan dari data mentah yang nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan dan fokus penelitian.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menginterpretasikan dan menafsirkan data dalam bentuk uraian singkat maupun bagan yang berisi kumpulan informasi, tujuannya agar peneliti dapat memahami dan menentukan tindakan selanjutnya.

d. Menarik Kesimpulan

Peneliti akan merumuskan kesimpulan berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian.³⁶

G. Sistematika Penulisan

Berikut susunan sistematika penulisan yang digunakan penulis untuk mempermudah pembaca:

Bab I berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika penulisan

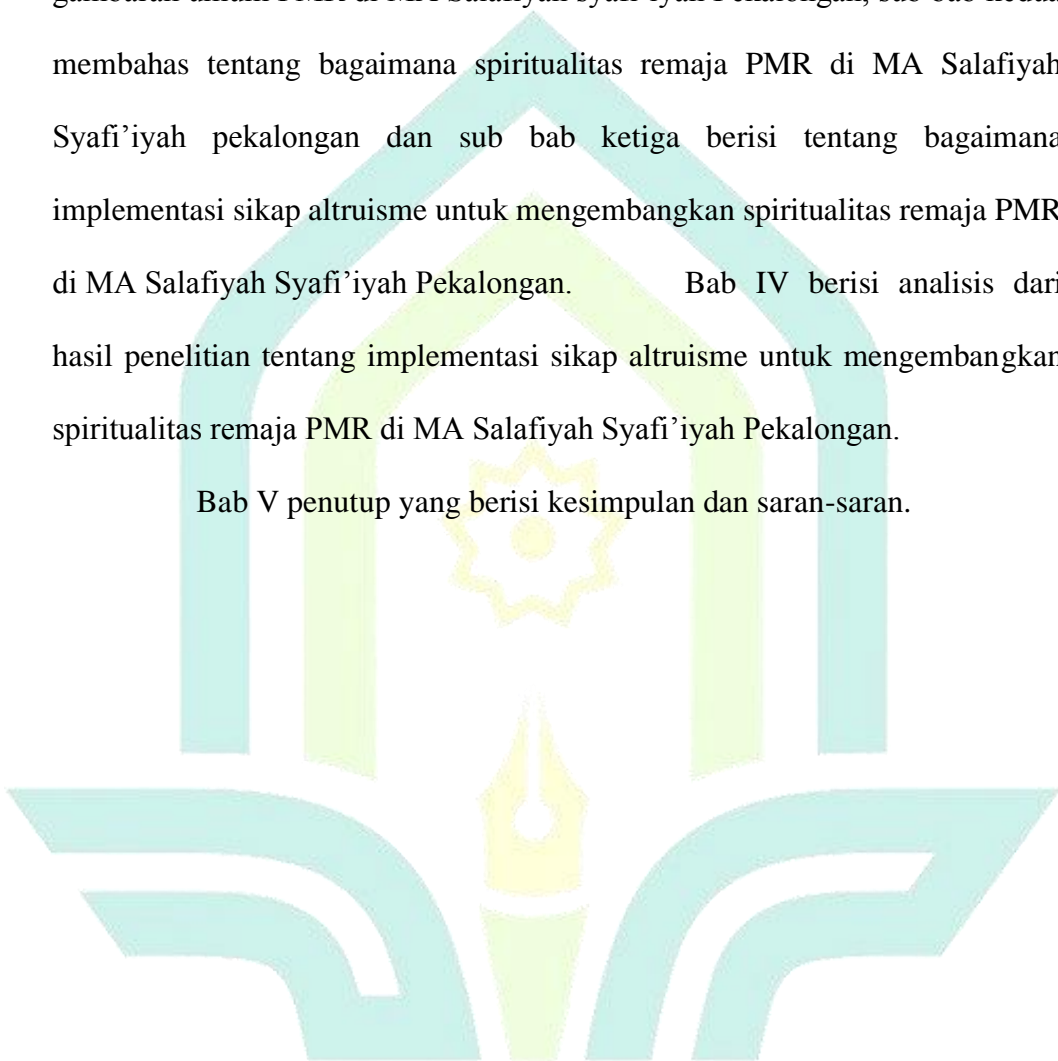
Bab II berisi tinjauan umum tentang pengertian sikap altruisme dan aspek-aspeknya, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap altruisme, manfaat sikap altruisme, serta hal-hal yang berkaitan dengan spiritualitas, meliputi

³⁶ Syahrul, dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Padang:Sukabina Press,2009), hal.63

pengertian spiritualitas, aspek-aspek spiritualitas, karakteristik spiritualitas yang berkembang, pengertian remaja, fase remaja berdasarkan usia, dan ciri-ciri remaja.

Bab III terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama membahas tentang gambaran umum PMR di MA Salafiyah syafi'iyah Pekalongan, sub bab kedua membahas tentang bagaimana spiritualitas remaja PMR di MA Salafiyah Syafi'iyah pekalongan dan sub bab ketiga berisi tentang bagaimana implementasi sikap altruisme untuk mengembangkan spiritualitas remaja PMR di MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan. Bab IV berisi analisis dari hasil penelitian tentang implementasi sikap altruisme untuk mengembangkan spiritualitas remaja PMR di MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada remaja PMR dengan judul penelitian “Implementasi Sikap Altruisme Untuk Mengembangkan Spiritualitas Remaja PMR Di MA Salafiyah Syafi’iyah Pekalongan” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Spiritualitas remaja PMR MA Salafiyah Syafi’iyah Pekalongan pada masing-masing individu itu berbeda. Masing-masing individu memiliki karakter spiritualitas yang berkembang. hal ini dapat dilihat dari aspek keterhubungannya dengan Tuhan yang tercermin dari kebiasaan mereka dalam mengikuti kegiatan tadarus dan sholat berjama’ah, serta keyakinan mereka terhadap hukum timbal balik. Motivasi mereka dalam mengikuti PMR dan menolong orang lain menjadi bukti bahwa mereka sudah menemukan arti dan tujuan hidup, hal tersebut juga menjadi bentuk kesadaran mereka terhadap tanggung jawab dan potensi diri, serta wujud kepatuhan terhadap nilai-nilai moral yang berlaku.
2. Implementasi sikap altruisme untuk mengembangkan spiritualitas remaja PMR MA Salafiyah Syafi’iyah Pekalongan dilakukan melalui edukasi tentang nilai-nilai altruisme yang dilakukan melalui diskusi dan kegiatan sosial. Dengan edukasi tersebut remaja PMR mampu melihat dan merasakan kondisi dan kebutuhan orang lain. Selain dengan edukasi, perlu adanya motivasi dan contoh teladan, dengan cara donor darah,

terjun ke posko bencana, maupun kegiatan bersih-bersih lingkungan. Motivasi dan contoh teladan ini diberikan agar remaja PMR lebih semangat dan optimis dalam melakukan kebaikan, serta untuk menguatkan keyakinan mereka terhadap hukum timbal balik . Implementasi sikap altruisme juga dilakukan melalui kegiatan refleksi dan diskusi, kegiatan ini membantu remaja PMR untuk mengenal potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya. Selain dengan edukasi, motivasi dan contoh teladan, diskusi dan refleksi, perlu adanya aksi nyata yang dilakukan sebagai bentuk pengamalan dari sikap altruisme. Hal ini diupayakan dengan mengajak mereka untuk berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan sosial. Kegiatan-kegiatan sosial tersebut berupa, donor darah, bakti sosial, tanggap bencana, dan operasi semut. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab sosial PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan terhadap lingkungan sekitar dan sebagai wujud dari adanya empati dan kepatuhan terhadap nilai-nilai moral yang berlaku yang termasuk dalam karakteristik spiritualitas yang berkembang.

B. Saran

Melalui skripsi ini ada beberapa hal yang direkomendasikan yaitu:

1. Untuk PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan agar konsisten dalam menanamkan sikap altruisme kepada seluruh pengurus dan anggota PMR. Karena sikap altruisme dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan spiritualitas remaja.

2. Untuk Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah agar selalu melaksanakan, mendukung, dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan.
3. Untuk Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi dari kalangan mahasiswa maupun pimpinan, agar konsisten dalam melaksanakan kegiatan sosial sebagai bentuk pengamalan dari ilmu tasawuf dan Psikoterapi.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2014). *“Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian”*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media)
- Cahaya Kamilah dan Neka Eriyani. (2017). *Gambaran Altruisme Anggota Komunitas 1000 Guru Kalimantan Selatan. Jurnal Ecopsy.*
- David Marsh & Gerry Stoker. (2021). *Metode Kualitatif dan Kuantitatif.* (Bandung: Nusa Media)
- Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan.* (Jakarta; Grasindo)
- Fandi Rosi Sarwo Edi. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik.* (Yogyakarta: Leutikaprio)
- Farzaneh Samadi. (2004). *Bersahabat Dengan Putri Anda: Panduan Islami Dalam Memahami Remaja Putri Masa Kini* (Jakarta: Iran Negin, Teheran, Iran). Cet. Ke-1
- Hidayati, Fina, *Konsep Altruisme dalam Perspektif Ajaran Islam, Jurnal Psikoislamika | Volume 13 Nomor 1 Tahun 2022, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.*
- Irmansyah, (2020). *Nilai dan Spiritual Dalam Bimbingan Konseling Islam. Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.2 No.2.*
- John W. Santrock. (2002). *Perkembangan Masa Hidup*, terj. Jуда Damanik dan Ahmad Chusairi (Jakarta: Erlangga)
- Khakiki Nur. (2020). *"Hubungan antara Altruisme dengan Komitmen Organisasi pada Relawan Korps Sukarela (KSR) Unit Perguruan Tinggi Palang Merah Indonesia Kota Semarang"*. Skripsi. (UIN Walisongo Semarang)

- Khoirun Nisfil Laila dan Anugriaty Indah Asmarany. (2015). Altruisme Pada Relawan Perempuan Yang Mengajar Anak Berkebutuhan khusus di Yayasan Anak Jalanan Bina Insan Mandiri. *Jurnal Psikologi*.
- Muhamad Farhad, Muhid Abdul. (2022). "Altruisme Guru dalam Perspektif Islam". *Jurnal Muslim Heritage*, (UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Muhammad Ainun Najib, "Epistemologi Tasawuf Modern Hamka", *Jurnal Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, No.2 (2018).
- Muhammad Putra Eka, Salsabila Natasya. (2022). "Altruisme Relawan Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus dalam Penanggulangan Bencana", (Universitas Muria Kudus). *Jurnal Ilmiah Psikologi Insani*.
- Nur Azizah. (2022). "Spiritualitas Masyarakat Modern Dalam Tasawuf Buya Hamka", *Academic Journal Of Islamic Principles and Philosophy*, Vol.3, No.1.
- Nurohmawati Eka. (2019). " Hubungan Motivasi mengikuti Organisasi Palang Merah Remaja (PMR) terhadap Sikap Altruisme Anggota di SMK Muhammadiyah Somagede Banyumas". Skripsi. (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto)
- Palang Merah Indonesia. (2007). *Buku Pelatihan KSR PMI Dasar-Kumpulan Materi*, (Bogor: Palang Merah Indonesia)
- Putri Rekha. (2020). " Hubungan Antara Spiritualitas dengan Kebermaknaan Hidup pada Remaja di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandarlampung". Skripsi. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandarlampung)
- Raco. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Grasindo).
- Ramadhayanti Siti. (2020). *Perbedaan Altruisme ditinjau dari Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah SMK PAB 10 PATUMBAK*. Diss. Universitas Medan Area.
- S. W. Sarwono. (2002). *Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka).

Sanapiah Faisal. (1995). *Format-Format Penelitian Sosial*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada).

Sanerya Hendrawan. (2009). *Spiritual Management: From Personel Enlightenment Towards God Corporate Governance* (Bandung: PT Mizan Pustaka) Cet. Ke-1

Sarlito W. Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. (Rajawali Pers)

Sejati Sugeng. (2019). "Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli". *Jurnal Hawa*. 1.1

Sri Sumini dan Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. (PT Rineka Cipta: Jakarta)

Sulastri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, (Yohyakarta:Graha Ilmu, 2014).

Syahrul, dkk., (2009). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Padang:Sukabina Press)

Waliyudin Naufal. (2021) "Spiritualitas dalam Perspektif Tasawuf dan Neurosains: Relasi Komplementer atau Kompartemen". *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*. 4.0

Yusuf, dkk. (2016). *Kebutuhan Spiritual*. (Jakarta:Mitra Wacana Media)

Wawancara

Adilla, Nafa. 2024. Ketua PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan. Wawancara Pribadi

Anwar, Nuril. 2023. Pelatih PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan. Wawancara Pribadi

Azka , Lu'luk. 2024. Pengurus PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan. Wawancara Pribadi

Jannah, Roikhatul. 2024. Pengurus PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan.
Wawancara Pribadi

Khikmah, Karomatul. 2024. Anggota PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan.
Wawancara Pribadi

Khusnul, Naila. 2024. Pengurus PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan.
Wawancara Pribadi

Nurul, Aiena. 2024. Pengurus PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan.
Wawancara Pribadi

Maula Daniyatul, 2024, Anggota PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan.
Wawancara Pribadi

Maula, Minkhatul. 2023. Pembina PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan.
Wawancara Pribadi

Shomad, Abdul. 2023. Staff Tata Usaha MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan.
Wawancara Pribadi

Zahra, Juwita. 2024. Anggota PMR MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan.
Wawancara Pribadi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA DIRI

1. Nama : Nur Aini
2. Tempat/ tanggal, lahir : Pekalongan,6 Januari 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Salakbrojo, Kedungwuni, Pekalongan

II. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Musa Dimiyati
2. Pekerjaan : Buruh
3. Nama Ibu : I'in Maryana
4. Alamat : Salakbrojo, Kedungwuni, Pekalongan

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Walisongo Salakbrojo lulus tahun 2014
2. Mts Salafiyah Syafi'iyah Proto lulus tahun 2017
3. MA Salafiyah Syafi'iyah Proto lulus tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat oleh penulis dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 22 Juli 2024

Penulis

Nur Aini

NIM. 3320003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Aini
NIM : 3320003
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
E-mail address : nurainipekalongan5@gmail.com
No. Hp : 085600508872

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Implementasi Sikap Altruisme untuk Mengembangkan Spiritualitas Remaja PMR di MA Salafiyah Syafi'iyah Pekalongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 1 Agustus 2024

Nur Aini